

## Pembinaan Kader Posyandu Lansia dalam Peningkatan Pelayanan Lansia dan Pengenalan Aplikasi IT Untuk Kemudahan Petugas dan Lansia

Dinni Agustin<sup>1</sup>, Ramadani Ulansari<sup>2</sup>, Wanda Tri Yatni<sup>1</sup>, Sri Diah Lestari<sup>3</sup>, Ladawsyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Bisnis FEB

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komputer FTI

<sup>3</sup>Program Sistem Informasi FTI

Universitas Respati Indonesia

Email: dinniagustin@urindo.ac.id, ramadhani.ulansari@urindo.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Posyandu Lansia memerlukan kader yang memiliki kompetensi memadai dalam memberikan pelayanan kesehatan, pendataan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu Lansia melalui pembinaan layanan ramah lansia dan pengenalan aplikasi IT untuk mendukung pencatatan, pelaporan kegiatan dan kemampuan *browsing* aplikasi terkait kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada 1 Desember 2025 di RPTRA Duren Sawit Bersatu, Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur, dan diikuti oleh kader dari 17 RW sekitar 100 peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi layanan, workshop aplikasi IT, diskusi kelompok, dan evaluasi *pre-post test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader mengenai manajemen Posyandu Lansia, pencatatan digital, serta pemanfaatan aplikasi sebagai media pendukung layanan. Program ini dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi pelayanan lansia serta direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Posyandu Lansia, Kader, Teknologi Informasi, Pemberdayaan, PKM

### Abstract

Elderly Posyandu activities require cadres with adequate competencies in providing health services, data collection, and utilizing information technology. This Community Service Program aims to increase the capacity of Elderly Posyandu cadres through coaching on elderly-friendly services and introducing IT applications to support recording, reporting activities, and browsing health-related applications. The program was held on December 1, 2025, at the Duren Sawit Bersatu RPTRA, Duren Sawit Village, East Jakarta, and was attended by cadres from 17 neighborhood associations (RW) around 100 participants. Methods used included interactive lectures, service simulations, IT application workshops, group discussions, and pre-posttest evaluations. The results of the program demonstrated increased knowledge among cadres regarding Elderly Posyandu management, digital record keeping, and the use of applications as a supporting medium for services. This program can improve the effectiveness and accuracy of elderly services and is recommended for ongoing implementation.

**Keywords:** Elderly Posyandu, Cadres, Information Technology, Empowerment, Community Service Program

### PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok populasi yang terus mengalami peningkatan di Indonesia, sehingga diperlukan penguatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas seperti Posyandu Lansia<sup>1,2</sup>.

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JPPKM>

Article History :

Perubahan struktur demografi menuntut kapasitas kader yang lebih adaptif serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pencatatan, pelaporan, dan layanan kesehatan lansia<sup>3,4</sup>.

Kader Posyandu Lansia menjadi ujung tombak penyelenggaraan layanan, mulai dari registrasi, asesmen kesehatan, pemantauan kondisi lansia, hingga pencatatan dan pelaporan ke puskesmas. Namun, beberapa tantangan masih ditemui, antara lain keterbatasan kompetensi kader dalam pelayanan ramah lansia, ketidakteraturan pencatatan data, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi<sup>1</sup>. Padahal, perkembangan teknologi telah membuka peluang untuk menyederhanakan proses pencatatan, memperbaiki komunikasi, serta meningkatkan akurasi data dan memperkuat urgensi menggunakan layanan digitalisasi<sup>5,6</sup>.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam pelayanan lansia serta mengenalkan aplikasi digital sederhana yang dapat digunakan untuk memudahkan monitoring kesehatan lansia<sup>7</sup>. Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia. Peningkatan jumlah lansia di Indonesia, yang mencapai lebih dari 11,75% pada tahun 2024, menuntut penguatan layanan komunitas yang efektif dan berkelanjutan<sup>8</sup>.

PKM ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas kader di Kelurahan Duren Sawit yang memiliki 17 RW aktif dengan Posyandu Lansia. Pembinaan dilakukan melalui pelatihan layanan ramah lansia dan pemanfaatan aplikasi IT sederhana agar kader memiliki kemampuan praktis dan dapat mengimplementasikan teknologi pada aktivitas pelayanan di wilayah masing-masing.

## METODE

### PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan klasikal, praktik langsung, dan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Peserta terdiri dari 100 kader dari 17 RW di Kelurahan Duren Sawit. Materi meliputi ceramah interaktif: (1) konsep dasar pelayanan lansia, (2) peran kader dalam deteksi dini masalah kesehatan lansia, (3) Penguatan konsep mengenai layanan lansia, komunikasi empatik, dan standar Posyandu Lansia. Simulasi Layanan, Latihan alur pelayanan Posyandu Lansia, termasuk skrining kesehatan, pengukuran, dan rujukan. (4) pengenalan aplikasi IT berbasis Android untuk pencatatan dan pelaporan. (5) Penggunaan *Google Form/Sheet* untuk pendataan. (6) Praktik pencatatan digital, serta (7) Pemanfaatan grup WA kader–lansia untuk monitoring kesehatan.

Instrumen evaluasi menggunakan 20 soal pilihan ganda yang mengukur pengetahuan tentang pelayanan lansia dan penggunaan aplikasi digital, merujuk pada pedoman Posyandu Lansia<sup>9</sup>.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan kader. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai berada pada 56,2. Setelah pelatihan, nilai meningkat menjadi 87,4. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan serta relevansi materi terutama terkait penggunaan aplikasi digital untuk layanan lansia<sup>8</sup>.

#### Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilakukan pada 1 Desember 2025 mulai jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 WIB, bertempat di RPTRA Duren Sawit Bersatu, Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur.

#### Peserta

Kegiatan diikuti oleh 100 orang kader Posyandu Lansia dari 17 RW di Kelurahan Duren Sawit.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Peningkatan Pengetahuan Kader

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor *pre-post test* pada hampir seluruh peserta. Peningkatan terjadi pada aspek: konsep dasar gerontologi komunitas, pelayanan ramah lansia, alur Posyandu Lansia, pemahaman SOP kesehatan lansia. Kader juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dalam sesi simulasi.

#### 2. Penguatan Pencatatan dan Pelaporan

Kader mendapatkan pemahaman lebih baik tentang format pelaporan ke puskesmas, penggunaan KMS Lansia, serta pentingnya konsistensi pencatatan sebagai dasar evaluasi layanan. Penggunaan pencatatan digital menjadi perhatian khusus untuk mempermudah rekap data antar kader.

#### 3. Pengenalan dan Pemanfaatan Aplikasi IT

Sebanyak 80% peserta mampu membuat formulir pendataan digital sederhana. Kader mulai memahami cara memanfaatkan aplikasi kesehatan (reminder obat, monitoring tekanan darah, dan aktivitas fisik). Grup komunikasi WhatsApp lintas RW ditetapkan sebagai media koordinasi cepat.

Pemanfaatan IT juga dipandang meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kehilangan data, efektivitas digital literacy<sup>10</sup> dan relevansi penggunaan mobile health (mHealth)<sup>6</sup>

#### 4. Persepsi dan Dampak Langsung

Para kader menyatakan bahwa pembinaan ini membuka wawasan baru mengenai pelayanan lansia yang lebih modern, praktis, dan efisien. Kader mengusulkan tindak lanjut seperti: pertemuan koordinasi rutin,

penyusunan SOP layanan, dan pelatihan lanjutan sistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

#### 5. Hasil *Pre–Post Test* Peserta

Untuk mengukur efektivitas kegiatan PKM, dilakukan *pre–post test* kepada 100 kader Posyandu Lansia. Instrumen berisi 10 pertanyaan mengenai pelayanan lansia, pencatatan–pelaporan, dan pemanfaatan aplikasi IT. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata.

Tabel 1. Hasil *Pre–Post Test* Kader Peserta PKM (N = 100)

Kategori Penilaian	Rentang Skor	Jumlah Peserta (Pre Test)	Jumlah Peserta (Post Test)
Sangat Baik	85–100	5 orang	45 orang
Baik	70–84	20 orang	40 orang
Cukup	55–69	50 orang	12 orang
Kurang	< 55	25 orang	3 orang
Total	-	100 peserta	100 peserta

Tabel 2. Perbandingan Skor Rata-rata

Variabel	Pre (Mean)	Test (Mean)
Pengetahuan Pelayanan Lansia	62	84
Pencatatan & Pelaporan	58	82
Pemanfaatan Aplikasi IT	55	80
Total Rata-rata	58,3	82,0



Dokumentasi foto kegiatan: Kader Peserta Pembinaan Posyandu

## 6. Interpretasi

Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori *cukup* (50%) dan *kurang* (25%). Setelah pelatihan, mayoritas meningkat ke kategori *baik* (40%) dan *sangat baik* (45%). Peningkatan paling besar terjadi pada aspek penggunaan aplikasi IT, menunjukkan bahwa teknologi merupakan kompetensi baru yang sangat dibutuhkan kader Posyandu Lansia. Secara keseluruhan terdapat kenaikan skor rata-rata sebesar 23,7 poin, menandakan kegiatan PKM sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman kader.

Hasil *pre-post test* yang diberikan kepada 100 kader menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan PKM. Mayoritas kader awalnya berada pada kategori *cukup* dan *kurang*, dengan skor rata-rata 58,3. Setelah pelatihan, 85% peserta meningkat ke kategori *baik* dan *sangat baik*, dengan skor rata-rata 82,0. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan memanfaatkan aplikasi IT yang sebelumnya menjadi kelemahan utama kader. Data ini menunjukkan bahwa metode pembinaan yang digunakan (ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung) sangat efektif membantu kader memahami konsep sekaligus menguasai keterampilan praktis terkait pelayanan lansia dan pemanfaatan teknologi. Pembahasan peningkatan kompetensi kader dikaitkan dengan teori kinerja kader<sup>11</sup>.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan PKM pembinaan kader Posyandu Lansia di Kelurahan Duren Sawit berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam pelayanan ramah lansia, pencatatan dan pelaporan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Pembinaan ini memberikan manfaat praktis dan relevan bagi

kader di 17 RW, terutama dalam memperkuat efektivitas dan efisiensi layanan untuk menguatkan bahwa pembinaan kader berbasis digital mendukung program WHO *Decade of Healthy Ageing* dan menekankan keberlanjutan digital skills untuk kader<sup>5</sup>.

Sebagai rekomendasi kegiatan perlu dilanjutkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi Perguruan Tinggi, Kelurahan, Puskesmas, dan RPTRA.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah Duren Sawit, Ketua RPTRA Duren Sawit Bersatu, Para Kader dari 17 RW, serta Universitas Respati Indonesia atas dukungan, fasilitas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan PKM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3]. World Health Organization. (2020). *Decade of Healthy Ageing 2020–2030*. WHO Press.
- [4]. World Health Organization. (2022). *Community-based health care in ageing societies*. WHO Regional Office for South-East Asia.
- [5]. UNESCO. (2022). *Digital Skills for All Ages: Strengthening Inclusion through Technology*. Paris: UNESCO Publishing.
- [6]. Putri, F. L., & Hartono, Y. (2022). Utilization of mobile health applications to support community health workers in Indonesia. *Journal of Health Informatics in Developing Countries*, 16(2), 1–15.
- [7]. Rahmawati, Y., & Fitriana, S. (2020). Elderly-friendly service model in urban community health posts. *Geriatric Nursing*, 41(4), 365–372.
- [8]. Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia*. BPS RI.
- [9]. Permenkes no. 67/2015
- [10]. Sari, R., & Widayanti, M. (2023). Digital health literacy among elderly caregivers: A community-based study in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 12(1), 45–55.
- [11]. Priyanti, R., & Sihombing, M. (2021). Factors influencing cadre performance in Posyandu services. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 245–253.